



**TINDAK BERBAHASA DALAM INTERAKSI TAWAR-MENAWAR ANTARA  
PENJUAL DAN PEMBELI**

**DI *ONLINE SHOP* LOLLY SANDANG**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Mega Putri Cahya**

**NIM 100210402025**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS JEMBER**

**2015**



**TINDAK BERBAHASA DALAM INTERAKSI TAWAR-MENAWAR ANTARA  
PENJUAL DAN PEMBELI**

**DI *ONLINE SHOP* LOLLY SANDANG**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (S1) dan mencapai gelar Sarjana  
Pendidikan

Oleh:

**Mega Putri Cahya**

**NIM 100210402025**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS JEMBER**

**2015**

**HALAMAN PENGAJUAN**

**TINDAK BERBAHASA DALAM INTERAKSI TAWAR-MENAWAR ANTARA  
PENJUAL DAN PEMBELI**

**DI *ONLINE SHOP* LOLLY SANDANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk dipertahankan di depan tim penguji guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Pendidikan Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Nama Mahasiswa : Mega Putri Cahya  
NIM : 100210402025  
Angkatan Tahun : 2010  
Daerah Asal : Situbondo  
Tempat/Tanggal lahir : Situbondo, 12 Mei 1992  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni  
Program : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**Dr. Muji, M.Pd.**

**Drs. Mujiman Rus Andianto, M.Pd.**

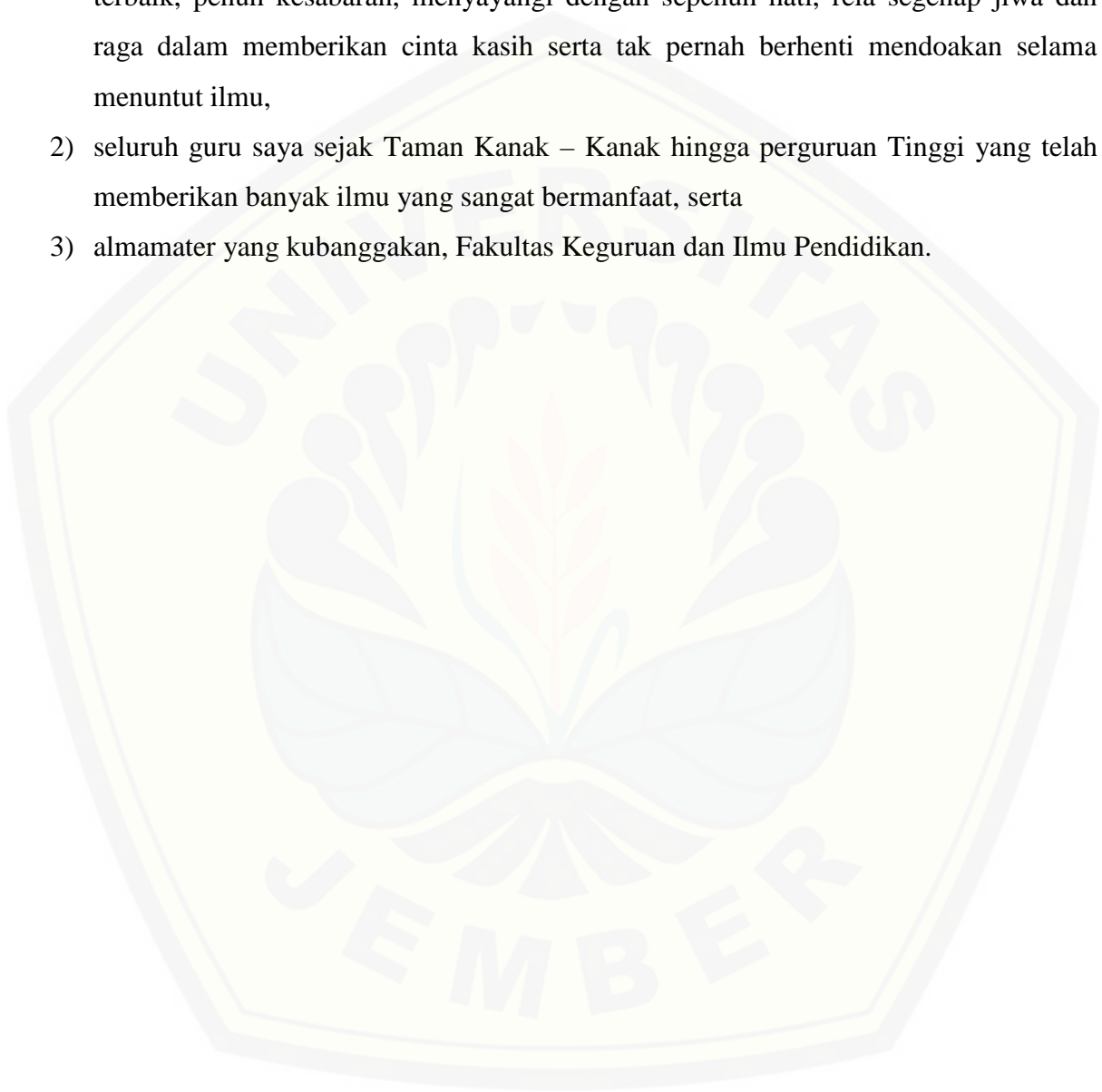
**NIP 19590716 198702 1 002**

**NIP. 19570713 198303 1 004**

**PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- 1) ibunda Sri Andayani dan ayahanda Asiyono tercinta yang telah menjadi orang tua terbaik, penuh kesabaran, menyayangi dengan sepenuh hati, rela segenap jiwa dan raga dalam memberikan cinta kasih serta tak pernah berhenti mendoakan selama menuntut ilmu,
- 2) seluruh guru saya sejak Taman Kanak – Kanak hingga perguruan Tinggi yang telah memberikan banyak ilmu yang sangat bermanfaat, serta
- 3) almamater yang kebanggakan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.



**MOTTO**

Kebanyakan orang gagal adalah orang yang tak menyadari betapa dekatnya mereka ke titik sukses saat mereka memutuskan untuk menyerah.



**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mega Putri Cahya

NIM :100210402025

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah berjudul “ Tindak Berbahasa dalam Interaksi Tawar-Menawar di *Online Shop* Lolly Sandang”, adalah benar – benar hasil karya sendiri, kecuali jika disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember , 16 Oktober 2015

Yang menyatakan,

**Mega Putri Cahya**

NIM 100210402025

**SKRIPSI**

**TINDAK BERBAHASA DALAM INTERAKSI TAWAR-MENAWAR ANTARA  
PENJUAL DAN PEMBELI  
DI *ONLINE SHOP* LOLLY SANDANG**

Oleh:

Mega Putri Cahya

NIM 100210402025

Pembimbing:

Pembimbing 1: Dr. Muji, M.Pd.

Pembimbing 2: Drs. Mujiman Rus Andianto, M.Pd.

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul TINDAK BERBAHASA DALAM INTERAKSI TAWAR-MENAWAR ANTARA PENJUAL DAN PEMBELI DI *ONLINE SHOP* LOLLY SANDANG disahkan pada:

hari, tanggal : Jumat, 16 Oktober 2015

tempat : Ruang Ujian Pendidikan Bahasa dan Seni , Gedung III FKIP Universitas Jember

Tim Penguji,

Ketua,

Sekretaris,

**Anita Widjajanti, S. S., M. Hum.**  
NIP. 19710402 200501 2 002

**Drs. Mujiman Rus Andianto, M.Pd.**  
NIP. 19570713 198303 1 004

Anggota I,

Anggota II,

**Dr. Arju Muti'ah M.Pd.**  
NIP. 19600312 198601 2 001

**Dr. Muji, M.Pd.**  
NIP. 19590716 198702 1 002

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember

**Prof. Dr. Sunardi, M.Pd.**  
NIP 19540501 198303 1 005



## RINGKASAN

**Tindak Berbahasa dalam Interaksi Tawar-Menawar antara Penjual dan Pembeli di *Online Shop Lolly Sandang***; Mega Putri Cahya; 100210402025; 2015; 65 halaman; Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Bahasa digunakan manusia dalam kehidupan sehari-hari baik dalam acara formal maupun non formal. Penggunaan bahasa dalam kehidupan manusia adalah sebagai alat komunikasi. Berbekal hasil teknologi yang telah dikembangkan oleh manusia mereka mampu berkomunikasi jarak jauh. Salah satu teknologi komunikasi jarak jauh yang sangat dekat dengan kehidupan manusia ialah internet dan *handphone*.

Kehadiran teknologi internet pada *handphone* melahirkan komunikasi yang khas. Salah satu bentuk komunikasi yang khas terjadi pada bidang perdagangan. Bidang perdagangan pada internet ini berhubungan dengan *online shop*. Istilah *online shop* dalam bahasa Indonesia adalah toko yang menjual barang melalui internet. Adanya peristiwa media *handphone* yang didukung oleh jaringan internet telah memunculkan kebiasaan baru masyarakat pengguna *handphone* berbasis internet yaitu belanja *online*. Dalam *online shop* pembeli dan penjual tidak saling bertemu di tempat perbelanjaan. Mereka melakukan transaksi pembayaran melalui ATM (Anjungan Tunai Mandiri). Kehadiran *online shop* di dalam masyarakat saat ini memudahkan mereka dalam berbelanja. Mereka tak perlu datang ke tempat perbelanjaan. Cukup bekal *handphone* berbasis internet mereka bisa berbelanja di manapun mereka berada. Keunikan yang terjadi dalam peristiwa ini adalah interaksi tawar-menawar yang dilakukan oleh orang yang tak saling kenal. Selain itu, mereka berkomunikasi tanpa bertatap muka secara langsung. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini mencakup: 1) Bagaimanakah Jenis tindak bahasa yang digunakan dalam interaksi tawar-menawar antara penjual dan pembeli di *Online Shop LOLLY Sandang*? 2) Bagaimanakah fungsi tindak bahasa yang digunakan dalam interaksi tawar menawar antara penjual dan pembeli di *OnlineShop LOLLY Sandang*? 3) Bagaimanakah konteks sosio-psikologis yang dialami oleh penjual dan pembelisaat melakukan tindak bahasadalam interaksi tawar-menawar di *Online Shop LOLLY Sandang*?

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan temuan tentang : 1) Jenis-jenis tindak bahasa yang digunakan dalam interaksi tawar menawar di *onlineshop LOLLY Sandang*. 2) Fungsi tindak bahasa dalam interaksi tawar menawar di *onlineshop LOLLY Sandang*. 3) konteks sosio-psikologis yang dialami oleh penjual dan

pembeli saat melakukan tindak bahasa dalam interaksi tawar-menawar di *Online Shop* LOLLY Sandang.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Jenis penelitian adalah deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengamatan, dokumentasi, wawancara, dan perekaman. Analisis data yang dilakukan terdiri atas empat proses yaitu penyeleksian data, pemeriksaan data, pengklasifikasian data dan pengodean data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis tindak bahasa dalam interaksi tawar-menawar di *online shop* Lolly sandang yang pertama, jenis tindak bahasa yang meliputi: 1) tindak lokusi, 2) tindak ilokusi, serta 3) tindak perlokusi. Kedua, fungsi tindak bahasa dalam interaksi tawar-menawar di *online shop* Lolly sandang terdiri atas : fungsi kompetitif (*competitive*), fungsi menyenangkan (*convivial*), fungsi bekerja sama (*collaborative*), bertentangan (*conflictiv*). Ketiga, konteks sosio-psikologis yang dialami oleh penjual dan pembeli di Lolly shop pada saat tawar-menawar, seperti dalam keadaan senang, cemas, kecewa, kesal, marah, dan peduli.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diajukan saran: 1) bagi pengajar mata kuliah Pragmatik, hasil penelitian ini disarankan memperbaiki dan menyempurnakan lagi proses belajar mengajar mata kuliah Pragmatik khususnya pada kajian tindak bahasa yang dilaksanakannya. 2) bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang serupa tentang tindak bahasa dalam interaksi tawar-menawar antara penjual dan pembeli di *Online Shop* melalui handphone di sarankan peneliti lebih teliti menyeleksi dan pengklasifikasian data yang berupa tindak bahasa untuk mendapatkan data valid.

## PRAKATA

Alhamdulillah hirobbil alamin. Puji syukur yang tiada hentinya atas semua karunia serta kenikmatan yang telah Allah berikan. Penuh syukur dan rasa bangga penulis sudah menyelesaikan skripsi berjudul “ **Tindak Berbahasa dalam Interaksi Tawar-Menawar antara Penjual dan Pembeli di *Online Shop Lolly Sandang***”. Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, disampaikan terima kasih kepada beberapa pihak di bawah ini:

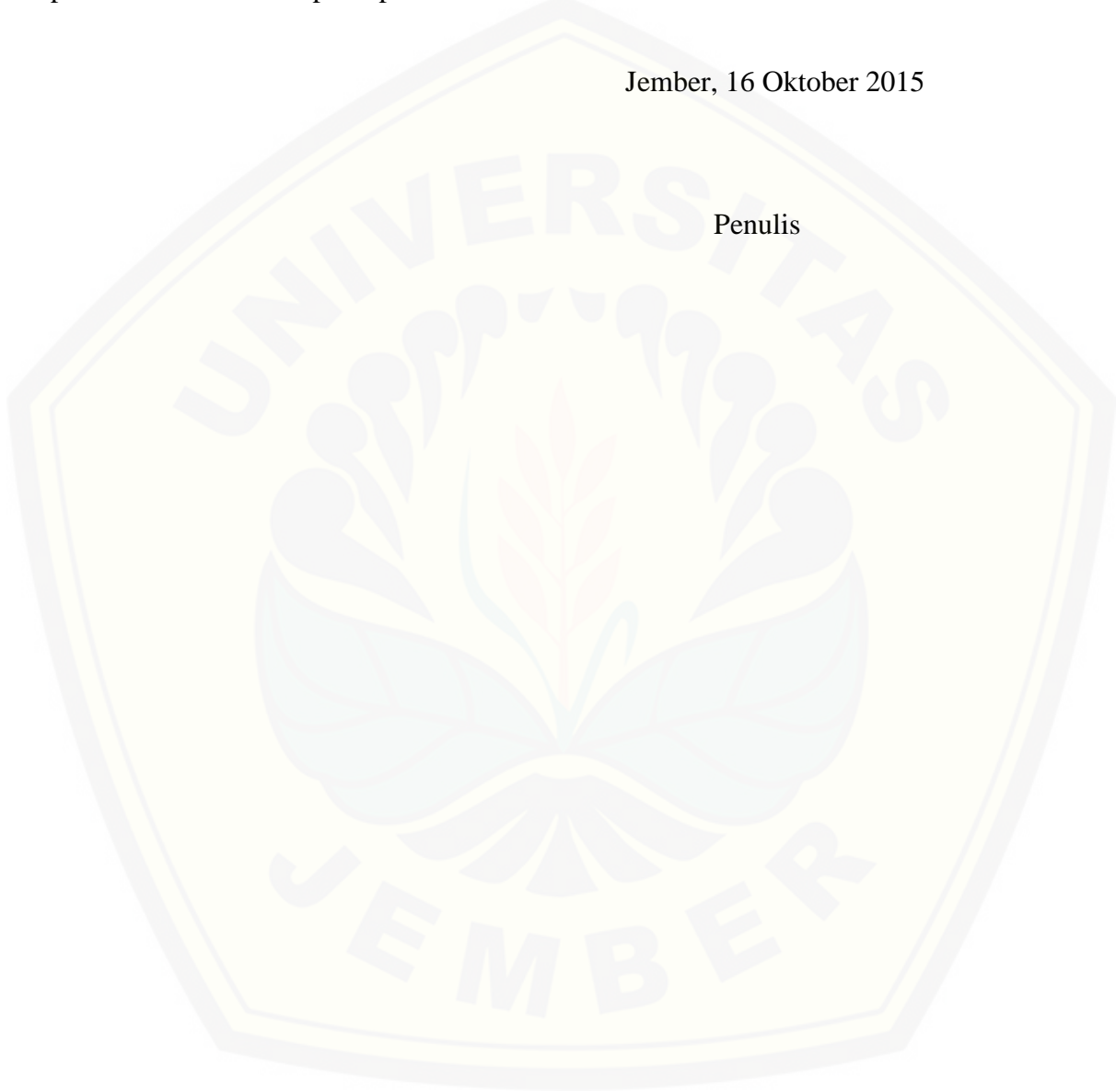
- 1) Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Jember;
- 2) Prof. Dr. Sunardi, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 3) Dr. Muji, M.Pd., selaku dosen pembimbing I yang telah membantu dan memberi ilmu serta pengalaman yang sangat berharga dan berguna selama penyusunan skripsi ini;
- 4) Drs. Mujiman Rus Andianto, M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah banyak membantu dan memberi ilmu yang sangat berguna selama penyusunan skripsi ini;
- 5) Dr. Arju Muti'ah, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni dan ketua dosen penguji yang telah memberikan saran dan kritik demi menjadikan skripsi ini lebih sempurna;
- 6) Anita Widjajanti., sebagai dosen penguji II yang telah banyak membantu dan memberi ilmu yang sangat berguna selama penyusunan skripsi ini;
- 7) Ibunda Sri Andayani dan ayahanda Asiyono yang tidak pernah berhenti memberikan cinta kasih, selalu mendukung dan mendoakan dalam keadaan apapun. Suatu anugerah yang tak terhingga bisa memiliki orang tua seperti ibu dan bapak;
- 8) Adikku Juniva Namlaun Nikmah, sepupuku Cynthia Eka Vio Lita, bude, tante serta saudara-saudara yang paling aku sayangi. Terima kasih atas dukungan, semangat serta kebahagiaan yang kalian berikan. Selain ibu dan bapak, kalianlah tempatku pulang dalam kelelahan segala urusan duniaku;
- 9) Penyemangatku Roy Fandi Arifin yang terkasih, yang selalu setia menemani kemanapun, pelindungku, tempatku mengadu, seseorang yang mampu menjadi siapa pun yang selalu ada saat situasi apapun di saat kubutuhkan;
- 10) Keluarga kecilku yaitu sahabatku, Viety Erta, Restariny, Dewi, intan, faris, kisand, nida, dan penghuni kos wakidiys yang telah menjadi keluarga selama *study* di Universitas Jember. Terima kasih kalian telah memotivasi dan memberikan kasih sayang dan keceriaan;
- 11) Cynthia Eka Vio Lita, selaku sepupu dan penjual *Online Shop Lolly Sandang* yang mendukung penyusunan skripsi. Terima kasih atas bantuannya selama mengerjakan skripsi;

- 12) Teman – teman angkatan 2010 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang selalu mendukungku, memberikan motivasi dan memberikan kehangatan di antara kalian.
- 13) Serta seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah mendukung terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menerima segala saran dan kritik dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini bisa bermanfaat.

Jember, 16 Oktober 2015

Penulis



DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGAJUAN .....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iii
HALAMAN MOTO .....	iv
HALAMAN PERNYATAAN .....	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN .....	vi
HALAMAN PENGESAHAN .....	vii
RINGKASAN .....	viii
PRAKATA .....	x
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
DAFTAR KODE .....	xv
<b>BAB. 1 PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	5
1.5 Definisi Operasional .....	6
<b>BAB.2 TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Tindak Bahasa .....	7
2.2 Jenis Tindak Bahasa .....	7
2.2.1 Tindak Lokusi .....	8
2.2.2 Tindak Ilokusi .....	9
2.2.3 Tindak Perlokusi .....	14
2.3 Fungsi Tindak Bahasa .....	14
2.4 Konteks Tutur .....	19
2.5 Peristiwa Tutur .....	21
2.6 Konteks Sosio-Psikologis .....	23
2.7 <i>Online Shop Lolly Sandang</i> .....	24



**BAB. 3 METODE PENELITIAN**

3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian .....	26
3.2 Data dan Sumber Data .....	26
3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	27
3.4 Teknik Analisis Data.....	28
3.5 Instrumen Penelitian .....	31
3.6 Prosedur Penelitian.....	31

**BAB. 4 HASIL DAN PEMBAHASAN**

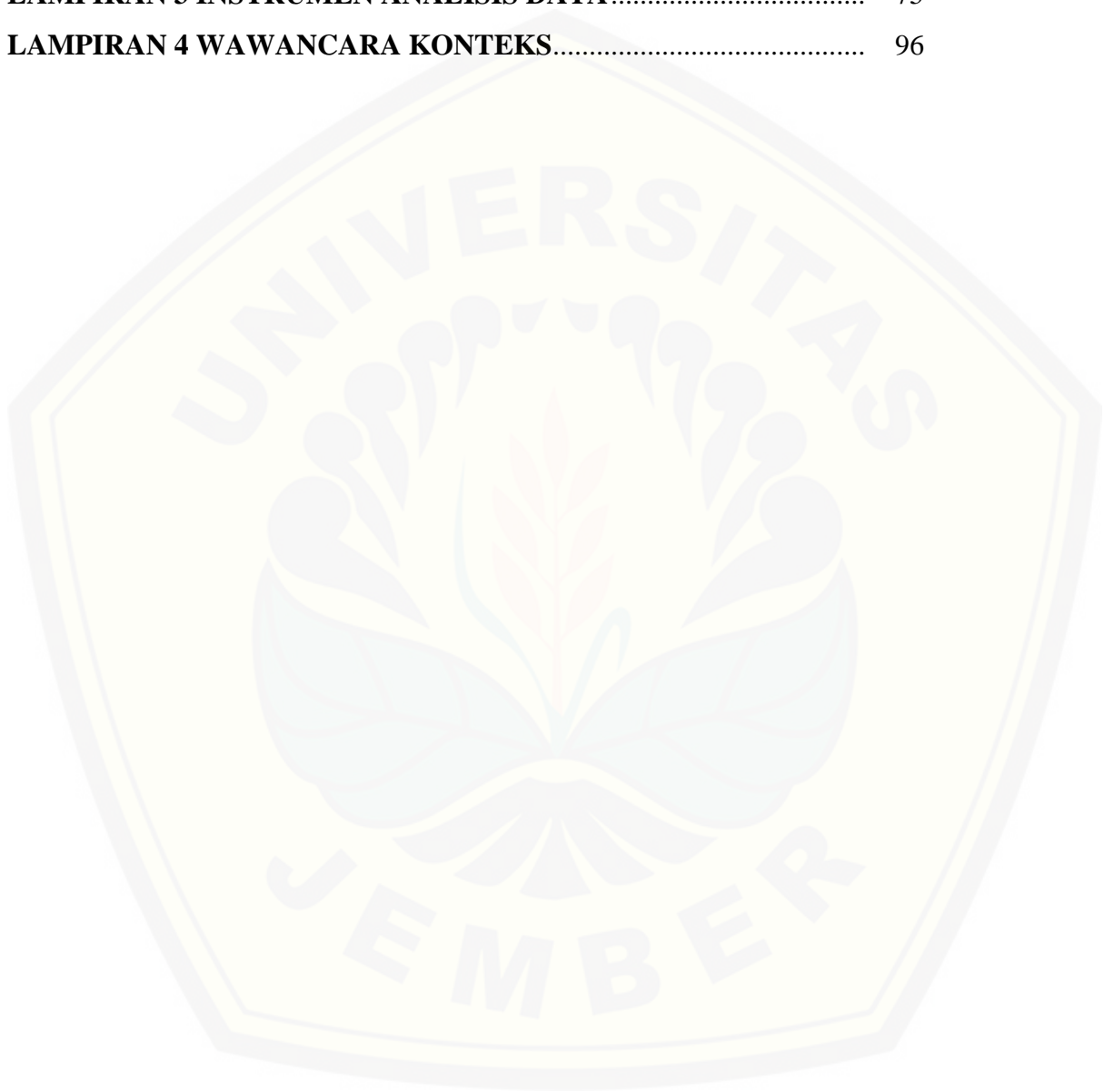
4.1 Jenis Tindak Bahasa yang Digunakan dalam Interaksi Tawar-Menawar antara Penjual dan Pembeli di Online Shop Lolly Sandang .....	34
4.1.1 Tindak Lokusi .....	34
4.1.2 Tindak Ilokusi .....	36
4.1.3 Tindak Perlokusi .....	45
4.2 Fungsi Tindak Bahasa yang Digunakan dalam Interaksi Tawar-Menawar antara Penjual dan Pembeli di <i>Online shop</i> Lolly Sandang .....	47
4.3 Konteks Sosio-psikologis yang Digunakan Dalam Interaksi Tawar-menawar antara Penjual dan Pembeli di <i>Online Shop</i> Lolly Sandang .....	53

**BAB. 5 PENUTUP**

5.1 Kesimpulan .....	58
5.2 Saran .....	58
DAFTAR PUSTAKA .....	60
LAMPIRAN.....	63
AUTOBIOGRAFI.....	103

**DAFTAR LAMPIRAN**

	<b>Halaman</b>
<b>LAMPIRAN 1 MATRIK PENELITIAN.....</b>	<b>63</b>
<b>LAMPIRAN 2 INSTRUMEN PENGUMPUL DATA.....</b>	<b>65</b>
<b>LAMPIRAN 3 INSTRUMEN ANALISIS DATA.....</b>	<b>75</b>
<b>LAMPIRAN 4 WAWANCARA KONTEKS.....</b>	<b>96</b>



**DAFTAR KODE**

1. Lo:1 = Jenis lokusi
2. Lo:2 = Jenis lokusi
3. IloAsBspek:3 = Jenis Ilokusi Asertif Berspekulasi
4. IloAsMemKs:4 = Jenis Ilokusi Asertif Memberi Kesaksian
5. IloAsMny:5 = Jenis Ilokusi Asertif Menyatakan
6. IloDirMnyu:6 = Jenis Ilokusi Direktif Menyuruh
7. IloDirMmer:7 = Jenis Ilokusi Direktif Memerintah
8. IloEksMngTr:8 = Jenis Ilokusi Ekspresif Mengucapkan Terima Kasih
9. IloKomMnKsg:9 = Jenis Ilokusi Komisif Menyatakan Kesanggupan
10. IloKomBrj:10 = Jenis Ilokusi Komisif Berjanji
11. IloDekMmtus:11 = Jenis Ilokusi Deklaratif Memutuskan
12. PerloMmbu:12 = Jenis Perlokusi Membujuk
13. PerloMenkut:13 = Jenis Perlokusi Menakut-nakuti
14. FngKompMmr:14 = Fungsi Kompetitif Memerintah
15. FngMnyBrKs:15 = Fungsi Menyenangkan Mengucapkan Terima Kasih
16. FngMnyMnw:16 = Fungsi Menyenangkan Menawarkan
17. FngBkSmMlp:17 = Fungsi Bekerja Sama Melaporkan
18. FngBkSmMnytkn:18 = Fungsi Bekerja Sama Menyatakan
19. FngBrtnngnMrh:19 = Fungsi Bertentangan Marah
20. KoKomBhg:20 = Konteks sosio-psikologis Kompetitif Bahagia
21. KoMnye:21 = Konteks sosio-psikologis Menyenangkan
22. KoMnySdh:22 = Konteks sosio-psikologis Menyenangkan Sedih
23. KoBkSmBhg:23 = Konteks sosio-psikologis Bekerja Sama Bahagia
24. KoBrtnngnMrh:24 = Konteks Sosio-psikologis Bertentangan Marah



## BAB.1 PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bahasa memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, yakni sebagai alat untuk berkomunikasi, sebagai alat untuk mengekspresikan diri, dan beradaptasi sosial dalam lingkungan. Sebagai alat komunikasi, Setiap harinya manusia menggunakan bahasa dalam acara yang non formal maupun formal. Dalam komunikasi, bahasa juga memungkinkan seseorang untuk menjalin kerja sama dengan orang lain guna mencapai kepentingan bersama.

Bahasa yang digunakan manusia dalam tindak berkomunikasi bisa secara langsung dan tidak langsung. Komunikasi secara tidak langsung bisa dikatakan berkomunikasi melalui media. Salah satu media komunikasi yang dapat menjangkau tempat jauh adalah internet yang menggunakan HP. Manusia telah mengembangkan teknologi tersebut yang dipadukan dengan jaringan internet. *Handphone* dan jaringan internet merupakan alat komunikasi jarak jauh yang sedang populer saat ini di kalangan masyarakat, khususnya pedagang yang menawarkan dagangannya kepada si pembeli secara *online* atau melalui jaringan internet. Kehadiran teknologi *handphone* dan jaringan internet itulah melahirkan banyak dunia baru yang salah satunya ialah *Online Shop*. Hal ini telah memunculkan kebiasaan baru yaitu belanja *Online*. Belanja *online* ialah kegiatan membeli barang tanpa datang ke tempat perbelanjaan dan tanpa bertatap langsung dengan penjual.

Salah satu fokus kajian pragmatik pada penelitian ini adalah tindak bahasa. Tindak bahasa (speech act) merupakan unsur pragmatik yang melibatkan pembicara, pendengar atau penulis pembaca serta yang dibicarakan. Tindak bahasa dalam kehidupan bermasyarakat yang modern ini, khususnya saat tawar-menawar di media *handphone* yang didukung oleh jaringan internet mempunyai maksud dan tujuan yang beragam. Ada tindak bahasa yang dilakukan untuk menjelaskan, memohon, mengungkapkan perasaan, meminta dan sebagainya. Oleh karena itu, diperlukan fungsi tindak bahasa untuk menelaah dan mengkaji beragam tindak bahasa yang terjadi saat tawar-menawar antara pedagang dan pembeli di *online shop* Lolly Sandang.

Fungsi tindak bahasa dapat juga dik <sup>1</sup> sebagai tujuan dilakukannya sebuah tindak bahasa. Tujuan tindak bahasa tersebut \_ cu pada latar belakang penutur dalam mengutarakan bentuk-bentuk bahasanya. Menurut (Leech,1993:162) ada 4 fungsi bahasa, yakni fungsi kompetitif (*competitive*), Menyenangkan (*cinvivial*), bekerja sama (*collaborative*), Bertentangan (*conflictive*).

Peristiwa bahasa yang terdapat dalam tindak bahasa dilakukan oleh penjual kepada pembeli untuk menyampaikan informasi. Peristiwa bahasa dapat diartikan sebagai sebuah rangkaian tindak berbahasa yang terorganisasikan untuk mencapai suatu tujuan. Pada penelitian ini, peneliti tertarik untuk mengkaji peristiwa bahasa pada percakapan melalui internet yang menggunakan HP. Tindak berbahasa tersebut dilakukan oleh penjual dan pembeli di *online shop*. Tindak bahasa tersebut terjadi karena penjual merasa memiliki tujuan seperti dalam bentuk menyampaikan barangnya kepada si pembeli dan menawarkannya.

Tindak berbahasa melalui internet yang menggunakan HP dipilih sebagai objek kajian penelitian berdasarkan alasan sebagai berikut. Pertama, di dalam situasi tindak berbahasa melalui media *handphone* terdapat aneka ragam tindak bahasa, contoh pada tindak bahasa direktif yang diucapkan pembeli pasti berbeda dan bermacam-macam, ada yang menggunakan tindak bahasa direktif meminta, memohon, memberi nasehat, menyarankan, menyuruh, dan sebagainya, meskipun pada dasarnya tujuan tersebut adalah sama agar pembeli melakukan interaksi tawar-menawar. Kedua, di dalam situasi tindak berbahasa melalui media internet yang menggunakan HP terdapat suasana psikologis yang sering dialami oleh pembeli seperti dalam keadaan kesal karena barang tidak datang, bahagia karena barang yang ia beli sangat cocok di badannya, kecewa karena barang yang ia inginkan ternyata mahal, dan sedih karena warna baju yang ia inginkan sudah tidak ada. Oleh karena itu, tindak bahasa melalui internet yang menggunakan HP dianggap menarik untuk dijadikan bahan penelitian.

Fenomena yang terjadi di *online shop* mempunyai beragam keperluan dan kebutuhan yang menunjang aktivitas mereka, telah menuntut untuk melakukan tindak berbahasa antara penjual dan pembeli melalui internet yang menggunakan HP. Dalam rangka pencapaian hasil yang optimal, antara penjual dan pembeli melalui HP perlu senantiasa menggunakan aturan-aturan yang mereka pahami bersama tentang cara menyampaikan maksud dan memberikan respon atau tanggapan. Intensitas penyampaian pesan atau respon yang disampaikan dalam interaksi tawar-menawar melalui HP antara pembeli yang satu dengan yang lainnya tentu memiliki cara yang berbeda dan berbagai keperluan yang berbeda pula. Ada topik berbahasa atau percakapan tertentu yang menuntut untuk dibicarakan dengan bahasa dan pengorganisasian yang tertentu. Konsekuensinya, topik tuturan berbahasa atau percakapan yang berbeda akan menghasilkan jenis tindak bahasa yang berbeda pula.

Percakapan merupakan wadah yang memungkinkan terwujudnya prinsip-prinsip kerja sama dan sopan santun dalam peristiwa berbahasa secara fungsional. Bahasa percakapan yang digunakan oleh penjual dan pembeli di *online shop* Lolly Sandang saat berkomunikasi

melalui *handphone* berjaringan internet ialah bahasa sehari-hari atau bahasa santai. Seringkali tindak berbahasa terjadi dalam percakapan tertulis melalui internet yang menggunakan HP.

Misalnya dalam contoh percakapan sebagai berikut.

- (1) Penjual : “Sis Dila **yuk** di borong baju bajunya, udah ready di aku loh..bisa dilihat di grup bbm ya.”  
Pembeli : “Oke sis Cynthia..nanti ku lihat-lihat ya.. ☺.”  
Penjual : “Sip sis hehehe ..ntar ada potongan harga buat sis Dila☺.”  
(2) Pembeli : “**Makasi** ya sis ☺.”

Konteks:

Percakapan tersebut dilakukan oleh penjual dan pembeli melalui internet yang menggunakan HP. Tindak berbahasa melalui HP ini terjadi karena penjual mengajak pembeli yang sudah berlangganan di online shopnya untuk melihat-lihat dagangannya yang ada di grup BBM, karena penjual ingin dilihat barang dagangannya oleh pembeli yang telah berlangganan di online shopnya. Penjual ingin dagangannya di beli dengan berinisiatif memberi diskon kepada pembeli.

Pada percakapan di atas,tindak bahasa (1) menggunakan tindak berbahasa direktif. Hal ini ditandai oleh kata “yuk”.Pada kalimat“Oke sis Cynthia..nanti ku lihat-lihat ya..☺.”. Tindak berbahasa ini disampaikan oleh pembeli karena merasa diajak untuk melihat dagangan penjual.

Tuturan (2) memiliki fungsi tindak bahasa Menyenangkan (*convivial*) yang bersifat ucapan terima kasih. Pada percakapan tersebut, penjual mengajak pembeli untuk melihat koleksi dagangannya di grup BBM. Tujuan percakapan ini dilakukan supaya pembeli membeli barang dagangannya.

Konteks suasana batin yang dialami penjual adalah senang bercampur harapan karena bermaksud menjualkan barang dagangnya, penjual memberikan potongan harga kepada si penjual dengan harapan barang dagangannya di beli. Konteks suasana batin yang dialami penerima adalah senang karena di beri janji potongan harga.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu diadakan pengkajian untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan jenis tindak bahasa, fungsi tindak bahasa, serta konteks sosio-psikologis yang terjadi pada penjual dan pembeli dalam interaksi tawar-menawar di *online shop* Lolly Sandang. Dari contoh di atas pula dapat dilihat sebuah tindak bahasa selain berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu, dapat juga digunakan untuk melakukan sesuatu.Penelitian ini nantinya dapat dimanfaatkan sebagai salah satu bahan diskusi dalam mata kuliah pragmatik oleh mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra Indonesia. Jadi, pada penelitian ini peneliti memilih judul“**Tindak Berbahasa Dalam Interaksi Tawar-Menawar antara Penjual dan Pembeli di Online Shop Lolly Sandang**”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas permasalahan dalam penelitian sebagai berikut.

- (1) Bagaimanakah jenis tindak bahasa yang digunakan dalam interaksi tawar-menawar antara penjual dan pembeli di *Online Shop* LOLLY Sandang?
- (2) Bagaimanakah fungsi tindak bahasa yang digunakan dalam interaksi tawar menawar antara penjual dan pembeli di *OnlineShop* LOLLY Sandang?
- (3) Bagaimanakah konteks sosio-psikologis yang dialami oleh penjual dan pembeli saat melakukan tindak bahasa dalam interaksi tawar-menawar di *Online Shop* LOLLY Sandang?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian diperlukan agar tidak menyimpang dari pokok permasalahan. Tujuan yang jelas bagi peneliti dapat membantu untuk memberikan arah dalam mencapai sasaran penelitian. Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian adalah untuk menemukan:

- (1) Jenis-jenis tindak bahasa yang digunakan dalam interaksi tawar menawar di *onlineshop* LOLLY Sandang.
- (2) Fungsi tindak bahasa dalam interaksi tawar menawar di *onlineshop* LOLLY Sandang.
- (3) konteks sosio-psikologis yang dialami oleh penjual dan pembeli saat melakukan tindak bahasadalam interaksi tawar-menawar di *Online Shop* LOLLY Sandang.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

Kegiatan penelitian diharapkan dapat memberi manfaat kepada:

1. Pengajar mata kuliah Pragmatik di Perguruan Tinggi, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan diskusi untuk mata kuliah pragmatik.
2. Mahasiswa program pendidikan Bahasa Indonesia, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar pengembangan pengetahuan bahasa khususnya bidang pragmatik.
3. Penulis dapat menambah wawasan dan memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan dan keterampilan meneliti serta pengetahuan yang lebih mendalam terutama pada bidang yang dikaji.



4. Peneliti lain yang sebidang ilmu dengan peneliti, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu acuan perbandingan untuk melakukan penelitian yang serupa.

## 1.5 Definisi Operasional

Sesuai dengan judul “**Tindak Berbahasa dalam Interaksi Tawar-Menawar antara Penjual dan Pembeli di *onlineshop* LOLLY Sandang**” maka dipaparkan definisi - definisi mengenai istilah yang digunakan dalam penelitian agar lebih terarah. Adapun definisi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Tindak bahasa adalah segala tindakan yang berupa tuturan tertulis yang dituturkan oleh penutur dalam berkomunikasi dengan mitra tutur. Dalam tuturan ini tindak tutur yang diteliti adalah tuturan tawar-menawar pada interaksi jual beli di *online shop* LOLLY Sandang yang terjadi di akun BBM.
- b. jenis tindak bahasa meliputi tindak lokusi, tindak ilokusi. Pada tindak ilokusi terdapat 5 jenis tindak ilokusi sesuai dengan maksud tuturan yaitu: asertif, Direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif. Serta tindak Perlokusi.
- c. Fungsi tindak bahasa adalah pemanfaatan tuturan yang terdapat dalam tindak tutur interaksi tawar menawar di *onlineshop* LOLLY Sandang yang meliputi kompetitif (*competitive*), menyenangkan (*convivial*), bekerjasama (*collaborative*), bertentangan (*conflictive*).
- d. Konteks sosio-psikologis adalah hubungan antar penjual dan pembeli, keadaan batin para penjual dan pembeli, latar belakang sosial, ekonomi, pendidikan dan lain-lain. Dalam penelitian ini penulis membatasi konteks sosial psikologis khususnya pada bagian konteks keadaan batin/suasana batin (keadaan bercanda, kesal, cemas, bahagia, kecewa, sedih) penjual dan pembeli.
- e. *Onlineshop* adalah penggunaan fasilitas jaringan internet untuk melakukan upaya penjualan produk dagang.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian ini dibahas teori-teori tentang: (1) tindak bahasa, (2) jenis tindak bahasa, (3) fungsi tindak bahasa, (4) konteks bahasa, (5) peristiwa bahasa, (6) konteks sosio-psikologis, dan (7) *online shop* lolly sandang.

## 2.1 Tindak Bahasa

Tindak bahasa dapat berupa tuturan tertulis maupun tuturan lisan atau yang dimaksud dengan tindak tutur. Perbedaan keduanya terdapat pada wujud tuturannya. Diperlukan suatu pemahaman yang baik terhadap suatu tuturan untuk memahami tuturan tersebut. Oleh karena itu, diperlukan adanya teori yang khusus membahas maksud atau makna suatu tuturan.

Tindak bahasa merupakan analisis pragmatik, yaitu cabang ilmu bahasa yang mengkaji bahasa dari aspek pemakaian aktualnya. Menurut Leech (1983:5-6) pragmatik mempelajari maksud ujaran (untuk apa ujaran itu dilakukan); menanyakan apa yang seseorang maksud dan dengan suatu tindak tutur; dan mengaitkan makna dengan siapa berbicara kepada siapa, di mana, bilamana, bagaimana. Suatu tindak tutur dapat dilihat berdasarkan makna dan arti tindakan dalam tuturannya. Tindak tutur adalah tuturan dari seseorang yang bersifat psikologis, yang akan dilihat dari makna tindakan dalam tuturannya itu. Tindak tutur dibagi menjadi tiga jenis yakni tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tindak adalah segala tindak bahasa yang melalui lisan berupa tuturan yang digunakan untuk mengungkapkan pendapat, ide, saran, pujian, dukungan, kritikan, maupun perasaan.

## 2.2 Jenis Tindak Bahasa

Konsep dalam sebuah tuturan adalah tindakan. Sebuah tuturan mempunyai kekuatan tersendiri. Maksudnya ketika penutur mengucapkan sebuah tuturan, sebenarnya dia juga melakukan tindakan. Yaitu menyampaikan maksud tuturannya dan diikuti tindakan sesuai dengan kehendak penutur. Dalam teorinya, Searle mengemukakan (dalam Tarigan 1986: 109), ada tiga jenis tindakan yang dapat dilakukan oleh seorang penutur yakni tindak lokusi (*locutionary act*), tindak ilokusi (*illocutionary act*), dan tindak perlokusi (*perlocutionary act*). Berikut pembahasan lebih lanjut tentang lokusi, ilokusi dan perlokusi.

### 2.2.1 Tindak Lokusi

Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang dimaksudkan untuk menyatakan sesuatu; tindak mengucapkan sesuatu dengan kata dan makna kalimat sesuai dengan makna kata itu di dalam kamus dan makna kalimat itu menurut kaidah sintaksisnya (Gunarwan dalam Rustono 1999:37). Fokus lokusi adalah makna tuturan yang diucapkan. Rahardi (2003:71) mendefinisikan bahwa lokusi adalah kegiatan bertutur dengan kata, frasa, dan kalimat sesuai dengan makna yang dikandung oleh kata, frasa, dan kalimat itu. Lokusi dapat dikatakan sebagai *the act of saying something*. Tuturan langsung berupa kalimat deklaratif yang diakhiri

dengan intonasi deklaratif. Secara tertulis, intonasi deklaratif disimbolkan dengan tanda titik (.). Tuturan melalui media handphone berwujud deklaratif ditandai dengan pernyataan, pemberitahuan atau pemberian informasi kepada mitra tutur. Perhatikan contoh tuturan di bawah ini. Berikut ini contoh tindak tutur lokusi:

‘ *Saya Lapar.* ’

Konteks:

Pada siang hari seorang bapak yang sebagai penutur sedang duduk-duduk di ruang tengah dengan istrinya yang sedang memakai kerudung untuk siap-siap menjemput anaknya bersekolah. Tidak lama kemudian penutur beranjak berdiri dari tempat duduk ke meja makan dengan mengucapkan ia lapar tetapi penutur tidak bermaksud untuk menyuruh istrinya mengambilkan makan untuknya karena penutur saat berbicara langsung ke meja makan untuk mengambil makan.

Contoh tuturan di atas, tindakan penutur mengucapkan tuturan tersebut dapat dinamakan sebagai tindak lokusi. Seseorang dapat dikatakan telah melakukan tindak lokusi jika berhasil menuturkan kata-kata yang bermakna secara lancar dan benar. Apabila ada kesulitan untuk mengeluarkan suara atau kata-kata yang bermakna, maka dianggap belum melakukan suatu tindak lokusi. Hal ini di tandai oleh seseorang mengartikan ‘ Saya ’ sebagai orang pertama tunggal (si penutur), dan ‘ lapar ‘ mengacu pada ‘perut kosong dan perlu diisi ‘, tanpa bermaksud untuk meminta makanan. Jadi, tindak lokusi, melakukan tindakan *untuk mengatakan sesuatu*.

## 2.2.2 Tindak Ilokusi

Tindak Ilokusi merupakan tindak tutur yang mengandung maksud dan fungsi atau daya tuturan. Tindak Ilokusi (*illocutionary act*) adalah pembuatan pernyataan, tawaran, janji, dan lain-lain itu dinyatakan dalam pengujaran. Menurut Austin (dalam Rustono, 1999: 37), ilokusi adalah tindak melakukan sesuatu. Pada saat P mengujarkan sesuatu, dalam ujaran tersebut mengandung maksud atau keinginan yang disampaikan melalui tuturan tersebut. Pendapat lain di kemukakan oleh Levinson (dalam Cahyono, 1995: 224) yang dimaksud dengantindak tutur ilokusi ialah pembuatan pernyataan, tawaran, janji dalam pengujaran.

Pembuatan pernyataan, tawaran, janji itu dinyatakan dalam daya konvensional yang berkaitan dengan ujaran itu atau secara langsung dengan ekspresi-ekspresi performatif.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tindak ilokusi adalah maksud dan mengatakan sesuatu.

Gambaran yang lebih jelas mengenai tindak tutur ilokusi akan terlihat pada analisis sebuah tutur berikut.

*“ Sudah hampir pukul tujuh.”*

Konteks:

Pada pagi hari seorang penutur yaitu suami sedang terburu-buru untuk pergi ke upacara Senin di kantornya yang diadakan jam 07.00. Penutur memberitahukan mitra tutur yaitu istri yang sedang berdandan di depan kaca rias jika hampir pukul 07.00 dengan maksud untuk segera menyiapkan makan di meja makan. Oleh karena itu, si istri akan menjawab mungkin seperti kalimat berikut, Ya Pak! Sebentar lagi sarapan siap.”

Contoh tuturan tersebut dapat disimpulkan bahwa tindak ilokusi adalah tindak penyampaian maksud dan keinginan P kepada MT dari ujarannya. Tindak ilokusi dapat dianggap sebagai inti dari dua jenis tindak tutur lain karena pokok bahasan dalam tindak ini adalah maksud atau tujuan penutur ketika mengucapkan suatu tuturan.

Tindak tutur ilokusi digolongkan menjadi lima jenis oleh Searle (dalam Tarigan, 1986:46-48). Kelima jenis itu adalah tindak tutur asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif. Berikut penjelasan kelimanya.

a. Asertif

Tindak tutur asertif disebut juga dengan tindak tutur *representative*. Karena tindak tutur yang mengikat penuturnya akan kebenaran atas apa yang di ujarkan. Jenis tindak tutur ini adalah tuturan – tuturan menyatakan, menuntut, mengakui, melaporkan, menunjukkan, menyebutkan, memberi kesaksian, berspekulasi, dan sebagainya. Dalam tuturan itu, penutur bertanggung jawab atas kebenaran isi tuturannya. Berikut ini contoh tuturan yang merupakan tindak ilokusi Asertif.

*”Penduduk desa ini 1350 jiwa.”*

Konteks :

Percakapan tersebut dilakukan oleh penutur yaitu kepala desa di kantor desa dan mitra tutur yaitu penduduk desa yang mendengarkan kepala desanya yang sedang berbicara serta waktu terjadinya saat pagi hari. Tindak berbahasa terjadi karena penutur telah melakukan sensus penduduk dengan hasil yang bertambah setiap



tahunnya sebelum ia berbicara kepada mitra tutur. Oleh karena itu, penutur memiliki inisiatif untuk menyebutkan kepada mitra tutur jika jumlah penduduk desa bertambah 1350 jiwa.

Tuturan termasuk dalam tindak tutur asertif karena tuturan mengikat penutur akan kebenaran tuturannya. Penutur bertanggung jawab memang benar bahwa jumlah penduduk yang ada di desa yang ia pimpin berjumlah 1350 jiwa. Kebenaran tuturan itu di peroleh dari fakta yang ada di lapangan. Jadi isi dari tuturan itu termasuk dalam tindak asertif menyebutkan. Karena kepala desa menyebutkan penduduk desa berjumlah 1350 jiwa.

## b. Direktif

Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang menimbulkan efek kepada mitra tutur yang mengakibatkan mitra tutur melakukan hal yang diinginkan oleh penutur. Tindak tutur direktif disebut juga dengan tindak tutur *impositif*. Jenis tindak tutur ini adalah tuturan meminta, mengajak, memaksa, menyarankan, mendesak, memohon, menantang, memerintah memberi aba-aba.

Berikut ini contoh tuturan yang merupakan tindak ilokusi direktif.

*“Tolong belikan ia garam di warung Pak Amin!”*

Konteks:

Percakapan tersebut dilakukan oleh ibu sebagai penutur pada anaknya sebagai mitra tutur yang berada di dapur dan waktu terjadinya setelah ibu mencari stok garam yang ternyata telah habis. Tindak berbahasa ini terjadi karena penutur merasa butuh garam karena penutur saat itu sedang masak sop. Oleh karena itu, penutur memerintahkan mitra tutur untuk membeli garam di warung Pak Amin.

Contoh tersebut termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif. Karena penutur menginginkan mitra tutur untuk melakukan sesuatu seperti yang terdapat dalam tuturannya. Yang menjadi indikator dalam tuturan direktif adalah adanya suatu tindakan yang harus dilakukan oleh mitra tutur setelah mendengar sebuah tuturan. Jadi isi dari tuturan itu termasuk dalam tindak direktif memerintah.

## c. Ekspresif

Tindak tutur ini disebut juga dengan tindak tutur *evaluatif*. Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang mempunyai fungsi untuk mengekspresikan, mengungkapkan, atau memberitahu sikap psikologis sang pembicara menuju suatu pernyataan keadaan yang

diperkirakan oleh ilokusi, misalnya mengucapkan terima kasih, mengeluh, mengucapkan selamat, menyanjung, memuji, menyalahkan, dan mengkritik.

Berikut ini contoh tuturan yang merupakan tindak ilokusi ekspresif.

*“Sudah berhemat setengah mati tapi kita tidak kaya juga.”*

Konteks :

Percakapan tersebut dilakukan oleh istri sebagai penutur dan suami sebagai mitra tutur yang berada di kamar yang sedang menghitung uang serta waktu terjadinya saat tahu jumlah uang yang mereka hitung. Tindak berbahasa ini terjadi karena penutur merasa sudah berhemat supaya hidup kaya tetapi sia – sia. Oleh karena itu, penutur mengeluh kepada suaminya.

Tuturan di atas termasuk tindak tutur ekspresif karena tuturan itu dapat di artikan sebagai bentuk evaluasi terhadap hal yang telah mereka lakukan yaitu berhemat tapi hasil yang mereka harapkan untuk dapat kaya tidak terwujud juga. Isi dari tuturan berupa keluhan karena tuturan itu termasuk dalam tindak ekspresif mengeluh.

#### d. Komisif

Tindak komisif adalah tindak tutur yang melibatkan mitra tutur pada beberapa tindakan yang akan datang, misalnya bersumpah, berjanji, mengancam, menyatakan kesanggupan merupakan tuturan yang termasuk dalam jenis tindak komisif.

Berikut ini contoh tuturan yang merupakan tindak ilokusi komisif.

*“Saya akan rajin belajar.”*

Konteks :

Percakapan tersebut dilakukan oleh penutur sebagai anak dan mitra tutur sebagai ibu yang berada di ruang tengah rumah, serta waktu terjadinya setelah pelaksanaan penerima rapot atau siang hari. Tindak berbahasa ini terjadi karena penutur merasa tidak enak kepada ibunya karena tidak bisa memperlihatkan nilai yang ibunya inginkan. Oleh karena itu, penutur berjanji untuk rajin belajar.

Tuturan termasuk tindak tutur komisif karena tuturan itu mengikat penuturnya untuk rajin belajar. Ikatan untuk rajin belajar dinyatakan penuturnya yang membawa konsekuensi bagi dirinya untuk memenuhinya. Karena tuturan itu berisi janji yang secara eksplisit dinyatakan, tindak tutur itu termasuk tindak tutur komisif berjanji.

#### e. Deklarasi

Tindak tutur deklaratif merupakan tindak tutur yang bila pelaksanaan ilokusi ini berhasil maka akan mengakibatkan adanya kesesuaian antara isi proposisi dengan realitas. Jenis tuturan ini adalah tuturan dengan maksud mengesankan, memutuskan, membatalkan, mengampuni, melarang, mengabulkan, mengizinkan, menggolongkan, mengangkat, memaafkan termasuk tindak tutur deklaratif

Berikut ini contoh tuturan yang merupakan tindak ilokusi deklaratif.

*“Jangan main di dekat sumur!”*

Konteks:

Percakapan tersebut dilakukan oleh ibu sebagai penutur dan anak sebagai mitra tutur yg berada di belakang rumah dan waktu terjadinya pada sore hari menjelang malam. Tindak berbahasa ini terjadi karena penutur melihat cuaca yang hampir malam dan melihat anaknya sebagai mitra tutur masih asik bermain sepeda bersama teman-temannya dekat sumur. Oleh karena itu, ibu melarang anaknya bermain dekat sumur.

Tuturan termasuk jenis tindak tutur deklaratif karena dengan tuturan ini penutur menciptakan suatu keadaan yang baru yaitu berupa larangan bagi anaknya untuk bermain di dekat sumur. Sementara sebelum tuturan ini di tuturkan oleh ibu, si anak boleh bermain di mana saja yang ia inginkan. Adanya perubahan status atau keadaan merupakan ciri dari tindak tutur deklaratif. Karena tuturan ini berisi larangan maka tuturan ini termasuk tindak tutur deklaratif melarang.

### 2.2.3 Tindak Perlokusi

Tindak tutur perlokusi tuturan yang diucapkan penutur sering memiliki efek atau daya pengaruh . Efek yang dihasilkan dengan mengujarkan sesuatu itulah yang oleh Austin (1962:101) dinamakan perlokusi. Efek atau daya tuturan itu dapat ditimbulkan oleh penutur secara sengaja. Tindak tutur yang pengujaran dimaksudkan untuk memengaruhi mitra tutur inilah merupakan tindak perlokusi. Ada beberapa verba yang dapat menandai tindak perlokusi. Beberapa verba itu antara lain membujuk, menipu, mendorong, membuat jengkel, menakut-nakuti, menyenangkan, memperlakukan, menarik perhatian, dan lain sebagainya (leech,1983). Contoh tuturan yang merupakan tindak perlokusi:

*“Ada hantu!”*

Konteks :

Percakapan tersebut dilakukan oleh kakak sebagai penutur dan adik sebagai mitra tutur yang berda di halaman rumah serta waktu terjadinya pada malam hari saat penutur menyuruh adiknya masuk rumah karena sudah larut malam. Tindak berbahasa ini terjadi karena penutur merasa adiknya sudah waktunya untuk tidur tetapi adiknya tidak ingin masuk rumah karena masih sedang asik bermain. Oleh karena itu, penutur memiliki inisiatif menakut-nakuti adiknya supaya segera masuk dalam rumah.

Tuturan termasuk jenis tindak perlokusi karena dengan tuturan ini penutur menciptakan suatu keadaan yaitu berupa menakut-nakuti adiknya yang bermain di malam hari. Tujuan kakaknya supaya adiknya pulang ke rumah. keadaan ini merupakan ciri dari tindak perlokusi. Jadi tuturan ini termasuk tindak perlokusi menakut-nakuti.

### 2.3 Fungsi Tindak Bahasa

Fungsi bahasa yang paling utama adalah sebagai sarana komunikasi. Di dalam komunikasi, satu maksud atau satu fungsi dapat dituturkan dengan berbagai bentuk tuturan. Misalnya, seorang guru yang bermaksud menyuruh muridnya untuk mengambilkan kapur di kantor, dia dapat memilih satu di antara tuturan-tuturan berikut:

- (1) *ada kapur!*
- (2) *Kapurnya habis.*
- (3) *Ibu minta kapur.*
- (4) *Kapurnya tidak ada.*
- (5) *Di sini tidak ada kapur, ya?*
- (6) *mengapa tidak ada yang mengambil kapur?*

Dengan demikian untuk maksud “menyuruh” agar seseorang melakukan suatu tindakan dapat diungkapkan dengan menggunakan kalimat imperatif seperti tuturan (1), kalimat deklaratif seperti tuturan (2-4) atau kalimat interogatif seperti tuturan (5-6). Jadi, secara pragmatis, kalimat berita (deklaratif) dan kalimat tanya (interogatif) di samping berfungsi untuk memberitakan atau menanyakan sesuatu juga berfungsi untuk menyuruh (imperatif atau direktif). Menurut Leech(1993:162) fungsi tindak bahasa dibagi menjadi empat, yakni:

#### (a) Kompetitif (*competitive*)

Fungsi kompetitif adalah tuturan yang tidak bertatakrama (*discourteous*), sehingga di sini melibatkan sopan santun. Tujuan ilokusi bersaing dengan tujuan sosial; misalnya memerintah, meminta, menuntut, mengemis. Sebagai contoh tuturan berikut:

**P :”Jika kamu tidak mematuhi peraturan lalu lintas, kamu akan kena tilang. Maka patuhilah peraturan rambu-rambu lalu lintas supaya kamu tidak kena tilang.“**

MT :” Benarkah begitu, Pak? Jika saya mematuhi peraturan lalu lintas, saya tidak akan kena tilang?”

P : “Tentu saja.”

Konteks:

Percakapan tersebut dilakukan oleh pak polisi yang berada di jalan raya dengan anak yang melanggar peraturan lalu lintas, serta waktu terjadinya setelah si anak melanggar peraturan lalu lintas. Tindak tutur ini terjadi dikarenakan pak polisi melihat salah satu anak yang melanggar peraturan lalu lintas. Oleh karena itu, pak polisi memiliki inisiatif untuk menasehati anak tersebut.

Tuturan di atas memiliki konteks seorang pak polisi yang sedang menasehati anak-anak yang terkena tilang supaya tidak terkena tilang lagi. Hal ini ditandai oleh tuturan ” Jika kamu tidak mematuhi peraturan lalu lintas, kamu akan kena tilang. Maka patuhilah peraturan rambu-rambu lalu lintas supaya kamu tidak kena tilang.“Dalam tuturan tersebut mengandung fungsi tindak tutur kompetitif Terbukti pada tuturan pertama yang dituturkan oleh penutur yang memerintah anak yang terkena tilang untuk mematuhi peraturan rambu-rambu lalu lintas. Tujuan tuturan ini dilakukan supaya anak tersebut tidak melanggar peraturan lalu lintas.

(b) Menyenangkan (convivial)

Fungsi konvivial atau menyenangkan adalah tuturan yang bertatakrama. Pada fungsi ini sopan santun lebih positif . Tujuan ilokusi sejalan dengan tujuan sosial; misalnya menawarkan, mengajak/mengundang, mengucapkan, terima kasih, mengucapkan selamat.Contoh tuturan berikut:

**P :”Selamat atas keberhasilan bisnismu, kawan! Semoga tambah sukses.”**

MT : Amin. Terima kasih.

Konteks:

Percakapan tersebut dilakukan oleh penutur sebagai teman dan penutur sebagai teman yang bisnisnya sukses yang berada di ruang rapat serta waktu terjadinya setelah rapat



selesai atau siang hari. Tindak berbahasa ini terjadi karena teman sebagai penutur ikut senang karena teman bisnisnya berhasil. Oleh karena itu, penutur mengucapkan selamat atas keberhasilan bisnisnya dan mendoakan supaya sukses.

Tuturan tersebut merupakan tuturan seseorang yang mengucapkan selamat atas keberhasilan bisnis temannya. Hal ini di tandai oleh tuturan “Selamat atas keberhasilan bisnismu, kawan! Semoga tambah sukses.” Pada contoh tuturan ini termasuk kedalam fungsi tindak tutur menyenangkan sebab pada tuturan tersebut seseorang sedang mengucapkan selamat kepada orang lain.

### (c) Bekerja sama (*collaborative*)

Fungsi kerja sama adalah tidak melibatkan sopan santun. Karena sopan santun pada fungsi ini tidak relevan. Tujuan ilokusi menghiraukan tujuan sosial; misalnya menyatakan, melapor, mengumumkan, mengajarkan. Tuturan dibawah ini memberikan contoh fungsi tindak tutur bekerja sama.

**P :” Komputer di ruang praktek komputer SMA 2 Jember error sebanyak 12 unit, Pak!”**

MT: “Baiklah. Hal ini akan saya tangani segera.”

Konteks:

Percakapan tersebut dilakukan oleh guru TIK sebagai orang yang mengumumkan suatu masalah komputer atau penutur dan mitra tutur sebagai tukang perbaikan komputer. Tindak tutur ini terjadi pada jam istirahat sekolah atau siang hari. Tindak tutur melalui percakapan langsung ini terjadi pada saat guru TIK mengakses komputer di sekolah tetapi komputer error atau tidak bisa digunakan. Jadi, guru TIK ini memberitahukan kepada tukang perbaikan komputer supaya memperbaiki komputer yang sedang error. Oleh karena itu, guru TIK langsung memberitahukan kepada tukang perbaikan komputer.

Pada tuturan di atas penutur melaporkan kejadian komputer yang error kepada kepala sekolah SMA 2 Jember. Hal ini di tandai oleh” Komputer di ruang praktek komputer SMA 2 Jember error sebanyak 12 unit, Pak!” dan hal ini menjadi contoh fungsi tindak tutur kerjasama karena terdapat tuturan melaporkan dan penutur.

### (d) Bertentangan (*conflictive*)

Fungsi bertentangan tidak mengandung unsur sopan santun sama sekali karena fungsi ini pada dasarnya bertujuan menimbulkan kemarahan. Tujuan ilokusi bertentangan dengan

tujuan sosial; misalnya mengancam, menuduh, menyumpahi, memarahi. Tuturan berikut sebagai contoh:

**P : “Jujur saja apa yang kamu perbuat. Jika tidak kamu akan saya laporkan kepihak yang berwajib!”**

**MT : “Laporkan saja, Memang bukan saya yang melakukannya!”**

Konteks:

Percakapan tersebut dilakukan oleh penelepon yang berada di kosnya dan penerima yang berada di gedung Soetardjo, serta waktu terjadinya setelah pelaksanaan wisuda atau siang hari. Tindak komunikasi melalui *handphone* ini terjadi karena penelepon merasa sungkan kepada sahabatnya karena tidak bisa hadir dalam acara wisudanya. Oleh karena itu, penelepon memiliki inisiatif untuk mengucapkan selamat melalui *handphone*.

Percakapan tersebut dilakukan oleh Tetangga sebagai penutur dan anak mintra tutur yang berada di rumah penutur, serta waktu terjadinya setelah penutur mencurigai mitra tutur mengambil barang diam-diam di rumah penutur lalu penutur lalu penutur mengintrogasi mitra tutur. Tindak tutur ini terjadi karena penutur ini ingin mitra tutur mengakui kesalahannya. Oleh karena itu, si penutur mengancamnya.

Tujuan tersebut merupakan fungsi tindak tutur bertentangan. Terbukti pada penutur mengancam mitra tutur pada tuturannya tersebut. Hal ini di tandai oleh “Jujur saja apa yang kamu perbuat. Jika tidak kamu akan saya laporkan kepihak yang berwajib!”

Apabila dikaitkan dengan prinsip sopan santun, maka yang termasuk di dalamnya adalah (a) dan (b). Dalam (a) sopan santun mempunyai sifat negatif dan tujuannya ialah mengurangi keharmonisan yang tersirat dalam kompetisi apa yang ingin dicapai oleh penutur dengan apa yang di tuntutan oleh sopan santun. Tujuan kompetitif ialah tujuan-tujuan yang pada dasarnya tidak bertata krama (*discourteous*), misalnya meminjam uang dengan paksa. Dalam hal ini Leech membedakan sopan santun dalam dua istilah, yaitu ‘tata krama’ (*courtesy*) dan ‘sopan santun’ (*politeness*). Walaupun makna diantara keduanya sama, namun memiliki acuan yang berbeda. Tata krama (*courtesy*) mengacu pada tujuan, sedangkan sopan santun (*politeness*) mengacu pada perilaku lainnya yang digunakan untuk mencapai tujuan itu.

Fungsi (b) pada dasarnya bertata krama. Pada fungsi ini sopan santun lebih positif bentuknya dan bertujuan mencari kesempatan untuk beramah – tamah. Jadi, dalam sopan santun yang positif, menaati prinsip sopan santun, misalnya bila ada kesempatan untuk mengucapkan ulang tahun, kita harus mengucapkannya.

Fungsi (c) tidak melibatkan sopan santun, karena fungsi ini sopan santun tidak relevan. Fungsi (d) unsur sopan santun tidak ada sama sekali karena pada dasarnya fungsi ini bertujuan menimbulkan kemarahan.

## 2.4 Konteks Tutur

Konteks merupakan situasi berbahasa yang ikut menentukan makna suatu ujaran. Tarigan (1990: 35) menyatakan bahwa konteks tuturan merupakan latar belakang pengetahuan yang diperkirakan dimiliki dan disetujui bersama oleh pembicara atau penulis dan penyimak atau pembaca serta yang menunjang interpretasi penyimak terhadap apa yang dimaksud pembicara dengan suatu ucapan tertentu. Yule (dalam Cahyono 1995:214) menyebutkan bahwa ada beberapa konteks yang perlu diketahui yaitu pertama konteks linguistik atau ko-teks. Ko-teks suatu kata merupakan sekelompok kata-kata lain yang digunakan dalam frase atau kalimat yang sama. Kedua, konteks fisik adalah suatu keadaan yang terkait dengan waktu dan tempat pada saat menemui pernyataan-pernyataan linguistik. Parret (dalam Andianto, 2000:65) membedakan konteks atas beberapa jenis yaitu.

- a) Konteks kotekstual yaitu konteks yang berupa koteks, yakni perluasan cakupan tuturan seseorang yang menghasilkan teks. Koteks merupakan bagian dan medan wacana, yang didalamnya ada orang-orang, wujud-wujud, peristiwa-peristiwa, fakta-fakta dan sebagainya yang menentukan luas konteks untuk memahami maksud suatu tuturan. Seperti halnya situasi dan kondisi yang terjadi pada suatu peristiwa. Misalnya, Terlihat seorang perempuan dan seorang laki-laki di rumah depan.
- b) Konteks eksistensial yaitu partisipan (orang), waktu, tempat yang mengiringi tuturan. Seperti, siapa yang menuturkan dan kepada siapa tuturan itu ditujukan, kapan dan dimana tempatnya. Misalnya, seorang pembeli yang menawar harga kepada penjual di toko.
- c) Konteks situasional yaitu jenis faktor tertentu kerangka sosial institusi yang luas dan umum, seperti pengadilan, rumah sakit, ruang kelas atau latar kehidupan sehari-hari. Misalnya, pasar yang memiliki kebiasaan atau percakapan yang khas.
- d) Konteks aksional merupakan tindakan aksi atau perilaku-perilaku non-verbal yang menyertai penuturan. Misalnya menatap, membusungkan dada, menarik nafas dalam-dalam, menunjuk dan sebagainya.
- e) Konteks psikologis ialah situasi psikis dan mental yang menyertai penuturan. Seperti marah, sedih, bergembira, bersemangat dan sebagainya.

Berikut ini contoh tuturan yang mewakili unsur-unsur konteks tutur.



- (1) Ayah : lalu, bagaimana dengan wisudamu sendiri nak?  
Anak : hmmm, (bingung sambil memainkan sendok yang ada di tangannya)

## Konteks:

Percakapan tersebut dilakukan oleh ayah sebagai penutur dan anak sebagai penutur yang berada di rumah, serta waktu terjadinya saat mereka sedang makan malam atau malam hari. Tindak berbahasa ini terjadi karena anak berbicara tentang temannya yang telah lulus terlebih dahulu. Saat itu penutur berfikir mitra tutur sudah waktunya lulus kuliah juga. Oleh karena itu, penutur bertanya tentang kuliah si anak sendiri.

Dari contoh tuturan di atas didapat lima konteks. Konteks yang pertama yaitu kontekstual yaitu adanya fakta atau peristiwa bahwa teman-teman si anak banyak yang sudah wisuda karena fokus mengerjakan skripsi dan rajin bimbingan ke dosen. Selanjutnya, konteks eksistensial yaitu anak dengan ayahnya. Di meja makan merupakan konteks situasional dalam tuturan tersebut. Berikutnya adalah konteks aksional, dalam tuturan tersebut tampak peristiwa nonverbal si anak yaitu dengan memainkan sendoknya saat ditanya oleh ayah tentang nilainya sendiri. Yang terakhir adalah konteks psikologis yang nampak pada contoh di atas yakni, si anak menjadi bingung saat ditanya oleh ayah tentang wisudanya sendiri.

## 2.5 Peristiwa Tutur

Peristiwa tutur merupakan suatu kegiatan dimana para peserta berinteraksi dengan bahasa dalam cara-cara konvensional untuk mencapai suatu hasil (Yule, dalam L-lymes, 2007:18). Menurut L-lymes (dalam Suwito, 1983:32-33) ada beberapa faktor penentu terjadinya peristiwa tutur, yaitu melalui akronim SPEAKING. Tiap fonem mewakili maksud faktor tertentu yang dimaksud. Berikut penjelasannya.

- a. S : setting, dipakai untuk menunjuk kepada aspek tempat dan waktu dari terjadinya sebuah tuturan. Secara umum karakter ini menunjuk kepada keadaan dan lingkungan fisik tempat tuturan itu terjadi. Suasana tutur berkaitan erat dengan faktor psikologis sebuah tuturan. Dapat juga suasana tutur dipakai untuk menunjukkan batasan kultural dari tempat terjadinya tuturan tersebut. Jadi jelas bahwa tempat tutur (*setting*) tidaklah sama dengan suasana tutur (*scenes*) karena yang pertama menunjukkan kepada kondisi fisik tuturan sedangkan yang kedua menunjuk kepada kondisi psikologis dan batasan kultural sebuah tuturan. Dimungkinkan pula bagi seorang penutur untuk beralih dari kode yang satu ke dalam kode yang lain dalam suasana tertentu di tempat (*setting*) yang sama. Sebagai contoh dalam peristiwa transaksi / tawar-menawar sandang di sebuah pasar, seorang pedagang mendadak akan berubah dari cara bertutur yang ramah

menjadi sangat ketus terhadap calon pembeli karena mungkin dia sangat lamban dan berbelit dalam menawar.

- b. P : participants, peserta tuturan yaitu orang-orang yang terlibat dalam penuturan, baik langsung maupun tak langsung. Hal-hal yang berkaitan dengan partisipan seperti usia, pendidikan, latar sosial, dan sebagainya juga menjadi perhatian. Misalnya, Lita yang masih berusia 21 tahun, sudah mempunyai seorang bayi, akibatnya suaminya bekerja keras mencari uang untuk menafkahi anaknya. Tidak hanya suaminya, orang tua dari kiki dan suaminya pun turut andil membiayai bayi anaknya (cucunya).
- c. E : ends, hasil yaitu anggapan dan suatu pembicaraan yang memang diharapkan oleh penutur (ends as autocomus), dan tujuan akhir pembicaraan itu sendiri (in view goals). ). Misalnya, percakapan yang bertujuan untuk bercanda, merayu, membujuk, gosip, memerintah, memecahkan masalah atau mencari solusi. Contohnya saja peristiwa tutur yang terjadi di ruang pengadilan bermaksud untuk menyelesaikan suatu kasus perkara. Namun, para partisipan dalam peristiwa tutur itu mempunyai tujuan yang berbeda. Jaksa ingin membuktikan kesalahan terdakwa, pembela membuktikan bahwa terdakwa tidak bersalah, sedangkan hakim berusaha memberikan keputusan yang adil.
- d. A : act and sequences, mengacu pada bentuk ujaran dan isi ujaran. Bentuk ujaran ini berkenaan dengan kata-kata yang digunakan, bagaimana penggunaannya, dan hubungan antara apa yang dikatakan dengan topik pembicaraan. Bentuk ujaran dalam pesta adalah berbeda. Begitu juga dengan isi yang dibicarakan.
- e. K : key meliputi cara, nada, sikap, atau semangat dalam menyampaikan pesan, misalnya dengan serius, santai, senang hati, sombong, angkuh atau dengan cara lain. Contohnya saja orang yang berbicara dengan jari yang menunjuk kepada mitra tutur dapat dipakai dalam indikasi bahwa penutur itu kurang sopan/ tidak bertatkrma dan bukan berciri” jawa”. Demikian juga kalau seseorang penutur bertutur dengan mitra tutur dengan yang lebih tua dengan penutur itu bertutur dengan memandang wajah mitra tuturnya dapatlah dikatakan bahwa penutur itu juga belum njawani.
- f. I: instrumentalis, atau sarana. Maksudnya dengan media apa komunikasi disampaikan seperti cara lisan, tertulis, isyarat, surat dan radio. Cara lisan dapat berupa nyanyian, senandung, dan sebagainya. Adapun dengan cara bertelpon pastilah berbeda dengan orang bertutur dengan tanpa menggunakan pesawat telepon. Contohnya saja dalam peristiwa transaksi barang mewah terjadi tawar menawar dilakukan lewat pesawat telepon, pasti bentuk tuturannya berbeda dengan tawar menawar langsung yang dilakukan dengan tanpa pesawat telepon.

- g. N: norms atau norma, yaitu menunjuk pada norma atau tuturan dalam berinteraksi. Misalnya, apa yang boleh dibicarakan dan tidak, bagaimana cara membicarakannya. Sebagai contoh dalam masyarakat tutur Jawa, manakala ada orang sedang bertutur dengan orang lain, kendatipun kita amat sangat berkepentingan dengan seseorang yang terlibat dalam peristiwa tutur itu, kita tidak boleh memenggal tuturan mereka. Artinya bahwa memenggal percakapan yang sedang berlangsung dan pihak ketiga akan dianggap sebagai norma, yakni norma kesopanan yang ada dalam masyarakat tutur Jawa itu. Di dalam masyarakat tutur Jawa juga tidak diperkenankan orang bertutur dengan tidak memperhatikan keberadaan sang mitra tutur. Artinya bahwa dominasi waktu dan kesempatan yang dilakukan oleh penutur saja akan mengakibatkan kesan tidak baik dari pihak mitra tutur terhadap penutur itu.
- h. G: genre atau jenis, yaitu jenis atau bentuk wacana. Hal ini langsung menunjuk pada jenis wacana yang disampaikan. Misalnya, wacana telepon, koran, prosa, puisi, ceramah dan doa.

## 2.6 Konteks Sosio-psikologis

Konteks menurut faktor sosio-psikologis menyangkut faktor-faktor seperti status orang-orang yang terlibat dalam hubungan komunikasi, peran mereka, dan tingkat kesungguhannya. Dimensi pemilihan waktu atau tempo suatu konteks meliputi hari dan rentetan peristiwa yang dirasakan terjadi sebelum peristiwa komunikasi.

Pada penelitian ini konteks sosio-psikologis meliputi hubungan antar penjual dan pembeli, latar belakang sosial ekonomi, pendidikan dan lain-lain. Penulis membatasi konteks sosial psikologis khususnya pada bagian konteks keadaan batin/suasana batin (keadaan bercanda, kesal, cemas, bahagia, kecewa, sedih, dan marah) penelepon.

## 2.7 Online Shop LOLLY Sandang

Masa yang didominasi oleh teknologi saat ini penggunaan jaringan internet banyak digunakan oleh manusia. Salah satunya digunakan pada bidang penjualan. Bidang penjualan yang biasa dikenal dengan istilah *onlineshop* sudah tidak asing lagi ditengah masyarakat. *Onlineshop* atau berjualan melalui jaringan internet merupakan cara berdagang yang saat ini populer dikalangan masyarakat.

*Onlineshop* LOLLY Sandang adalah usaha berdagang kebutuhan sandang secara *online* atau menggunakan jaringan internet. Penjual ini menggunakan jaringan internet untuk

melakukan interaksi tawar-menawar sehingga pembeli dan penjual tidak bertatap muka secara langsung melainkan hanya berinteraksi melalui jaringan internet. Hal ini menjadi wajar karena teknologi internet sudah menjadi kebutuhan masyarakat. Hanya melalui internet yang terdapat di komputer, *handphone*, *tablet* dan *gadget* lainnya interaksi ini bisa dilakukan.

Cara pembayaran tidak perlu bertatap muka langsung antara penjual dan pembeli melainkan cukup transfer melalui ATM bank yang mereka punyai. Hal ini mempermudah transaksi dalam keuangan. Sehingga jarak pun tidak menjadi kendala diantara mereka.

*Onlineshop* ini dijalankan oleh seorang mahasiswa Universitas Eirlangga jurusan pendidikan management angkatan 2010 yang bernama Cynthia Eka Vio Lita. *Onlineshop* ini berdiri tahun 2011.

Ketertarikan terhadap penelitian LOLLY Sandang ini muncul setelah peneliti melibatkan diri dalam transaksi tawar menawar kebutuhan sandang..Penggunaan bahasa dalam melakukan interaksi tawar-menawar tanpa bertatap muka dan kepercayaan yang melatar belakangi transaksi dalam keuangan menjadi alasan yang mendasari peneliti untuk menganalisis topik ini. Jarak yang terjangkau untuk pengambilan data juga menjadi pendukung dalam pelaksanaan penelitian Hal tersebut memberikan kesan baik dan bisa dijadikan motivasi untuk peneliti dalam menjalankan studi dalam masa menempuh S1. Hal tersebut terangkum menjadi satu dalam tekad peneliti dalam melakukan penelitian mengenai peristiwa bahasa yang terjadi.



### BAB 3. METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan hal-hal yang berkaitan dengan metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian. Berikut penjelasannya.

#### 3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian

Rancangan yang digunakan dalam penelitian adalah rancangan kualitatif. Alasan pemilihan metode kualitatif karena data dan penelitian ini berupa tuturan tertulis dan konteks penggunaan bahasa secara alamiah. Hal tersebut didukung oleh pendapat dari Bogdam dan Taylor. Menurut Bogdam dan Taylor (dalam Moleong 1994:73), metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Metode penelitian merupakan langkah yang harus ditempuh dalam melakukan penelitian. Berdasarkan tingkat kedalaman analisis data, jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini akan mendeskripsikan tindak bahasa yang digunakan dalam interaksi tawar-menawar di *online shop* Lolly Sandang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatiannya pada penemuan fakta-fakta (*fact finding*) sebagaimana keadaan sebenarnya. Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang menganalisis suatu dokumen dan menjabarkan kembali sehingga jenis penelitian deskriptif dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan melalui rekaman, gambar, suara, dan tulisan. Sudaryanto (1988:62) berpendapat bahwa metode (sifat) penelitian deskriptif adalah cara kerja dalam penelitian yang semata-mata berdasarkan fakta yang ada atau fenomena yang secara empiris hidup apa adanya.

#### 3.2 Data dan Sumber Data

##### 3.2.1 Data

Dalam sebuah penelitian data yang digunakan didasarkan pada kebutuhan dalam rumusan masalah yang sudah ditentukan. Data yang diperlukan dalam interaksi tawar-menawar di *online shop* Lolly Sandang berupa tuturan dalam bentuk tertulis pada percakapan beserta konteksnya yang diindikasikan sebagai jenis tindak bahasa, fungsi tindak bahasa, dan konteks sosio-psikologis.

##### 3.2.2 Sumber Data

Sumber data adalah asal diperolehnya fakta yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi melalui suatu proses pengelolaan. Sumber data dalam penelitian ini

adalah peristiwa tindak berbahasa penjual dan pembeli di *online shop* Lolly Sandang melalui internet dengan menggunakan HP.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengamatan, dokumentasi, dan perekaman. Berikut penjelasan teknik pengumpulan data.

#### a. Teknik Pengamatan

Dalam penelitian ini teknik pengamatan didahulukan karena meninjau terlebih dahulu tuturan pada interaksi tawar-menawar yang terjadi di akun BBM Lolly melalui *handphone*.

#### b. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan setelah teknik pengamatan. Dalam teknik dokumentasi yang dikumpulkan adalah peristiwa interaksi tawar-menawar di *online shop* LOLLY Sandang yang berupa teks perekaman yang ada di laman BBM Lolly Sandang. Pada teknik inilah data tuturan bisa terkumpul.

#### c. Teknik Perekaman

Teknik perekaman yang dimaksud adalah Alat untuk mendokumentasikan peristiwa tuturan ini menggunakan *handphone* dengan cara di *screen shot* dan memilih data yang baik dan layak untuk dijadikan data penelitian. Perekaman dilakukan setelah dan sebelum pengamatan.

#### d. Teknik Observasi

Teknik observasi dilakukan setelah teknik perekaman. Dalam teknik observasi data dari tuturan pada interaksi tawar-menawar yang terjadi di akun BBM Lolly Shop di pindah ke komputer supaya lebih mudah untuk di analisis.

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan beberapa langkah, antara lain: (a) mengikuti informasi tuturan interaksi yang terjadi setiap hari dalam kurun waktu satu minggu, (b) merekam semua bentuk tuturan interaksi yang dilakukan oleh *online shop* LOLLY sandang dengan cara mengambil gambar tuturan tersebut, dan (c) membuat transkripsi data rekaman kedalam data tertulis dalam bentuk tabel pengumpulan data. Selain melakukan proses pengumpulan data secara mandiri, data yang sudah diperoleh akan didiskusikan dengan dosen pembimbing dan memperdalam pemahaman mengenai jenis tindak bahasa, isi dan fungsi tindak bahasa, serta konteks sosio-psikologis. Tujuan dilakukan ini agar peneliti mendapatkan kejelasan dalam melakukan penelitian.

### 3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif. Penelitian dengan teknik ini bertujuan memberikan data yang berupa percakapan tertulis dari interaksi tawar-menawar di *online shop* LOLLY Sandang. Menurut Patton (dalam Moleong, 2001:103) analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan dalam suatu pola, kategori, dan menafsirkan data. Langkah – langkah analisis data sebagai berikut.

## 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan yakni pemilihan data yang diperlukan sebagai bahan penelitian, menyederhanakan data yang diperoleh, dan mentransformasikan data yang diperoleh. Langkah – langkah yang dilakukan sebagai berikut:

- a) Penyeleksian data yaitu semua data yang telah terkumpul diseleksi berdasarkan jenis tindak bahasa, isi dan fungsi tindak bahasa, serta konteks psiko-sosiologi. Setelah itu data yang termasuk dalam jenis tindak bahasa, isi dan fungsi tindak bahasa, serta konteks psiko-sosiologi dimasukkan dalam tabel pengumpulan data dilengkapi dengan konteksnya.
- b) Pemeriksaan data yaitu data yang telah diseleksi berdasarkan jenis tindak bahasa, isi dan fungsi tindak bahasa, serta konteks psiko-sosiologi dengan melihat buku dan literatur yang ada.
- c) Pengklasifikasian data yaitu data yang telah diseleksi dan diperiksa diklasifikasikan berdasarkan jenis tindak bahasa, isi dan fungsi tindak bahasa, serta konteks psiko-sosiologi.
- d) Pengodean data adalah pemberian kode yang dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam menjabarkan hasil penelitian. Setelah pemberian kode tindak tutur diikuti oleh titik dua dan pemberian nomor sesuai dengan urutan yang sesuai pada tabel pengumpulan data. Contoh kode-kode tersebut yaitu, (1) tindak tutur lokusi (Lo); (2) tindak tutur ilokusi-asertif mengakui (IloAsMngkui); (3) tindak tutur ilokusi-asertif memberi kesaksian (IloAsMemKs); (4) tindak tutur ilokusi-asertif menyatakan (IloAsMny); (5) tindak ilokusi-direktif menyuruh (IloDirMnyu); (6) tindak tutur ilokusi-direktif memerintah (IloDirMmer); (7) tindak tutur ilokusi-ekspresif mengucapkan terimakasih (IloEksMngTr); (8) tindak tutur ilokusi-komisif menyatakan kesanggupan (IloKomMnKsg); (9) tindak tutur ilokusi-komisif berjanji (IloKomBrj); (10) tindak tutur ilokusi-deklaratif memutuskan (IloDekMmtus); (11) tindak tutur perlokusi membujuk (PerLoMmbu); (12) tindak tutur perlokusi melegakan (PerloMelg), dan lain sebagainya. Pengkodean untuk fungsi tindak tutur yaitu: (1)

fungsi kompetitif memerintah (FngKompMmr) (2) fungsi menyenangkan berterimakasih (FngMnyBrks), (3) fungsi menyenangkan menawarkan (FngMnyMnw), (4) fungsi bekerja sama melapor (FngBkSmMlp); (5) fungsi bekerja sama menyatakan (FngBkSmMnytkn); (6) fungsi bertentangan memarahi (FngBrntnngnMmrh). Sedangkan pengkodean untuk Konteks sosio-psikologis yaitu: (1) konteks sosio-psikologis pada tuturan kompetitif bahagia (KoKompBhg); (2) konteks sosio-psikologis menyanangkan cemas (KoMnyCms); (3) konteks sosio-psikologis menyanangkan sedih (KoMnySdh); (4) konteks sosio-psikologis bekerja sama cemas (KoBkSmCms); (5) konteks sosio-psikologis bertentangan marah (KoBrntnngnMrh).

Berikut contoh pengodean yang diikuti oleh titik dua dan penomoran sesuai dengan urutan pengumpulan data: Kode-kode tersebut yaitu, (1) tindak tutur lokusi (Lo:1); (2) tindak tutur lokusi (Lo:2); (3) tindak tutur ilokusi-asertif mengakui (IloAsMngkui:3); (4) tindak tutur ilokusi-asertif memberi kesaksian (IloAsMemKs:4); (5) tindak tutur ilokusi-asertif menyatakan (IloAsMny:5); (6) tindak ilokusi-direktif menyuruh (IloDirMnyu:6); (7) tindak tutur ilokusi-direktif memerintah (IloDirMmer:7); (8) tindak tutur ilokusi-ekspresif mengucapkan berterimakasih (IloEksMngTr:8); (9) tindak tutur ilokusi-komisif menyatakan kesanggupan (IloKomMnKsg:9); (10) tindak tutur ilokusi-komisif berjanji (IloKomBrj:10); (11) tindak tutur ilokusi-deklaratif memutuskan (IloDekMmtus:11); (12) tindak tutur perlokusi membujuk (PerLoMmbu:12); (13) tindak tutur perlokusi melegakan (PerloMelg:13); dan lain sebagainya. Pengkodean untuk fungsi tindak tutur yaitu: (1) fungsi kompetitif memerintah (FngKompMmr:14); (2) fungsi menyenangkan berterimakasih (FngMnyBrks:15); (3) fungsi menyenangkan menawarkan (FngMnyMnw:16); (4) fungsi bekerja sama melapor (FngBkSmMlp:17); (5) fungsi bekerja sama menyatakan (FngBkSmMnytkn:18); (6) fungsi bertentangan memarahi (FngBrntnngnMmrh:19). Sedangkan pengkodean untuk Konteks sosio-psikologis yaitu: (1) konteks sosio-psikologis pada tuturan kompetitif bahagia (KoKompBhg:20); (2) konteks sosio-psikologis menyanangkan cemas (KoMnyCms:21); (3) konteks sosio-psikologis menyanangkan sedih (KoMnyBhg:22); (4) konteks sosio-psikologis bekerja sama cemas (KoBkSmCms:23); (5) konteks sosio-psikologis bertentangan marah (KoBrntnngnMrh:24).

## 2. Penyajian data



Data yang telah diseleksi kemudian diklasifikasikan ke dalam kode sesuai dengan rumusan masalah. Penyajian data ini menghasilkan data berupa jenis tindak bahasa, fungsi tindak bahasa, dan konteks sosio-psikologis melalui media HP yang dilakukan oleh *online shop* Lolly Sandang.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Langkah analisis data kualitatif yang terakhir yakni penarikan kesimpulan. Data yang sudah dianalisis, diklasifikasikan, dan disajikan sudah bisa disimpulkan secara umum oleh peneliti. Kemudian setelah penarikan kesimpulan umum peneliti mencocokkan kembali hasil analisis data dengan teori yang telah digunakan.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar penelitiannya menjadi mudah dan hasilnya lebih baik, cermat, lengkap dan sistematis, sehingga lebih mudah diolah. Instrumen pengumpulan data dan instrumen pemandu data digunakan untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti terlibat langsung kedalam pengumpulan data dan analisis data. Lalu untuk mempermudah mengumpulkan data dan menganalisis data digunakan alat perekam gambar berupa *handphone* dan tabel pengumpul data serta tabel pemandu analisis data.

Tabel pemandu pengumpul data digunakan untuk mengumpulkan data sedangkan tabel pemandu analisis data digunakan untuk mengelompokkan dan mendeskripsikan data yang berupa jenis tindak bahasa, fungsi tindak bahasa, serta sosio-psikologis yang terdapat dalam interaksi tawar-menawar di *online shop* LOLLY sandang.

### 3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dalam penelitian ini terdiri atas tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap penyelesaian yang dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini kegiatan dilaksanakan meliputi:

##### a) Pemilihan dan Pemantapan Judul

Usulan judul, setelah usulan judul disetujui kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II untuk menyusun bab 1.

##### b) Pengkajian Pustaka

Pengadaan kajian pustaka dilakukan setelah penyusunan bab 1. Kajian pustaka disusun sebagai pedoman teori yang akan digunakan dalam penelitian.

## c) Penyusunan Metodologi Penelitian

Penyusunan metodologi penelitian dilakukan secara bertahap dan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing.

## d) Pembuatan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian disusun guna mempermudah analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian.

## e) Penyusunan Proposal

Penyusunan proposal dilakukan secara bertahap dan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan meliputi:

### a) Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan memfoto tuturan interaksi tawar-menawar di *online shop* LOLLY sandang.

### b) Pengklasifikasian Data

Klasifikasi data dilakukan untuk mempermudah analisis data. Pada tahap ini data yang diklasifikasikan sesuai jenis tindak tuturnya.

### c) Peanalisisan Data

Analisis data dilakukan sesuai dengan metode analisis yang telah direncanakan yaitu dengan teknik analisis atau deskriptif kualitatif.

### d) Penyimpulan Hasil Penelitian

Hasil analisis data disimpulkan yang kemudian akan dipaparkan pada bab 4 dan bab 5.

## 3. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian ini meliputi:

### a) Penyusunan Laporan Penelitian

Penyusunan laporan penelitian dimaksudkan untuk mengomunikasikan se jelas mungkin tujuan dan hasil penelitian yang telah dicapai dalam bentuk tulisan. Setelah laporan penelitian disusun, kemudian laporan ini akan diujikan kepada tim penguji.

### b) Perevisian Laporan Penelitian

Revisi dilakukan apabila ditemukan kesalahan pada saat laporan diuji.

c) Penggandaan Laporan Penelitian

Setelah direvisi laporan digandakan sesuai dengan kebutuhan.

